BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS)

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak dalam wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berlokasi di Jalan Negara-Kandangan Km.6 Kecamatan Daha Selatan sekitar enam kilometer dari Ibu kota Kecamatan Daha Selatan, dan sekitar tiga puluh kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Madrasah ini berdiri pada tanggal 02 Januari 1974 awalnya adalah "Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Irsyad".

Sejak Madrasah ini didirikan telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan/Kepala Sekolah. Yaitu:

1) Tahun 1974-1982 MIS Al-Irsyad dipimpin oleh Subeli Arsyad,B.A
2) Tahun 1982-1994 MIS Al-Irsyad dipimpin oleh Syarwani (Pegawai Negeri).
3) Tahun 1994=-1997 MIS Al-Irsyad dipimpin oleh H.Jarni,A.Ma (PNS)

Dari proses perkembangan yang dialami oleh MIS Al-Irsyad ditinjau dari jumlah murid dan keadaan yang cucup memadai, diiringi keinginan masyarakat yang mendambakan lulusan yang berkualitas, sehingga MIS Al-Irsyad dinegerikan oleh Pemerintah pada hari Selasa tanggal 20 Mei 1997 M

bertepatan 13 Muharram 1418 H dengan Surat Keputusan Menteri Agama No.107 A Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997. Sejak itulah MIS Al-Irsyad berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS). Akhir tahun 2017 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS).

Sejak dinegerikan, Madrasah ini ada pergantian kepemimpinan :

1) Tahun 1997 – 2011 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) dipimpin oleh Bapak H.Jarni,A.Ma
2) Tahun 2011 sampai Sekarang dipimpin oleh Bapak Amat Haryadi,S.Ag

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS)

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS)

Nomor Telpon : -

Nama Kepala : AMAT HARYADI,S.Ag

Nomor Telpon : Hp. 08125045683

NSM : 111163060014

NPSN : 60722937

Status : NEGERI

Didirikan tahun : 1974

Akta Pendirian : W.o/6/PP.03.2/025/1994

Pejabat : Kanwel Depag

No. Rekening : 4516-01-000080-30-2

Alamat : Jl. Negara – Kandangan Km.6 Rt.02 Rw.I

Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kode Pos

71254 Kab. Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan.

3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan TU dan dokumen yang ada, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) mempunyai tenaga pengajar sebanyak 17 orang guru (termasuk kepala sekolah). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Table 4.1 Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS)

No	Nama	Jabatan	Pangkat / Gol. Ruang	Mata Pelajaran
1	Amat Haryadi, S.Ag	Kepala Sekolah	Penata/IIIc	IPA
2	H. Jarni, A.Ma	Guru Tetap	Guru Madya/Iva	Fiqih
3	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I	Guru Tetap	Guru Muda/IIIc	Wali Kelas
4	Bariah, S.Pd.I	Guru Tetap	Guru Madya/IIIb	B.Arab
5	Ida Suarni, S.Pd.I	Guru Tetap	Guru Pertama/IIIb	Matematika
6	Mardawiyah, S.Pd.I	Guru Tetap	Guru Pertama/IIIa	Wali Kelas
7	Dedy Susanto, S.Pd.I	Guru Tetap	Guru Pertama/IIIa	Wali Kelas
8	Munawarah, S.Pd.I	Guru Tetap	Guru Pertama/IIIa	Wali Kelas
9	Siti Wardah, S.Pd.I	Guru Tetap	Guru Pertama/IIIa	Wali Kelas

10	Fahrudin,S.Pd.I	Guru Tetap	Guru Muda/IId	Penjas dan Orkes
11	M. Rajudin Noor, S.Pd.I	Guru Tetap	Guru Pertama/IIIa	Mulok/IPA/Qur'an
12	Muliyadi	Tata Usaha	Guru pertama Tk.I/IIb	
13	Lisnawati, S.Pd	Guru Tidak Tetap	GTT	SBK
14	Norhani, S.Sos.I	Guru Tidak Tetap	GTT	IPS
15	M. Rusli, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	GTT	Aqidah Akhlak
16	Abd. Samad, S.Ag	Guru Tidak Tetap	GTT	PKn
17	Ahmad Retno Maji, S.Pd.I	PTT	PTT	

4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS)

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) tahun pelajaran 2016-2017 memiliki peserta didik sebanyak 95 orang yang terdiri dari 51 orang laki-laki dan 44 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2 Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS)

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik			Jumlah Lokal
		L	P	Jumlah	
1	I	9	8	17	1
2	II	7	13	20	1
3	III	11	6	17	1
4	IV	5	6	11	1
5	V	9	5	14	1
6	VI	10	6	16	1
Jumlah		51	44	95	6

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS)

Sarana dan prasarana yang dimiliki Madarasah Ibtidaiyah Negeri Muning Baru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Kondisi sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS)

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak	Rusak Berat
1.	Fasilitas Listrik	1	√	-	-
2.	Sumur bor	1	√	-	-
3.	Mesin Pompa Air	1	√	-	-
4.	Komputer PC	2	-	√	√
5.	Laptop	1	√	-	-
6.	LCD Proyektor	2	√	√	-
7.	VCD	1	-	√	-
8.	Televisi	1	√	-	-
9.	Mesin Tik Manual	3	-	-	√
10.	Mesin Listrik Diesel	1	√	-	-
11.	Lapangan / Meja Tenis Meja	1	√	-	-
12.	Ruang Guru / Dewan Guru	1	-	-	-
13.	Ruang Belajar	6	-	-	-
14.	Tempat Parkir Guru	1	-	-	-
15.	Tempat Parkir Peserta didik	1	-	√	-
17.	WC Guru dan Karyawan	1	-	√	-
18.	WC Peserta didik	1	-	-	-

6. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS)

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) mempunyai Visi untuk mewujudkan peserta didik yang berwawasan keislaman, kebangsaan dan kemasyarakatan serta berilmu pengetahuan yang

bermutu tinggi. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) juga mempunyai misi Meningkatkan pelaksanaan pendidikan melalui bimbingan dan penyuluhan, kerjasama dengan orang tua murid serta masyarakat.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut diuraikan secara deskriptif kualitatif tentang pelaksanaan strategi *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS).

Dalam penyajian data ini penulis mengemukakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam Pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS)

Pelaksanaan strategi *practice rehearsal pairs* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) ini untuk lebih jelasnya akan diuraikan dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, hingga tahap evaluasi setiap kali pertemuan.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali ingin melaksanaka pembelajaran. Seorang guru tentunya harus melakukan persiapan

mengajar, karena dengan adanya persiapan yang baik, maka dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien. Perencanaan tersebut dibuat secara tertulis dan merupakan kelengkapan administrasi yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis melalui bukti dokumenter bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan kelas V membuat silabus setiap semesternya. Silabus tersebut masing-masing terdiri dari satu standar kompetensi yang harus dicapai.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan program perencanaan yang disusun oleh guru sebagai pedoman pelaksanaan

pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif dan efesien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang memegang mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, yakni bapak Fahrudin, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa beliau melakukan beberapa persiapan sebelum mengajar yaitu mempersiapkan program silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Beliau juga mengemukakan, selain program pembelajaran hal yang perlu dipersiapkan adalah menentukan materi yang cocok, strategi dan juga media pembelajaran.[26]

Guru mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan di MI Negeri Muning Baru yaitu bapak Fahrudin, S.Pd.I beliau mengatakan selalu membuat perencanaan terlebih dulu sebelum pembelajaran berlangsung, berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran tidak melenceng dari rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tersampaikan. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari guru yang bersangkutan.

Informasi yang didapatkan dari wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan bapak Fahrudin, S.Pd.I, mengatakan bahwa salah satu persiapan mengajar menggunakan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* ini adalah menyesuaikan materi pelajaran dengan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran dan juga menentukan media yang dapat digunakan untuk stratgi *Practice Rehearsal Pairs* tersebut. Hal ini

[26]Bapak Fahrudin, Guru Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Madrasah Ibtidiyah Negeri Muning Baru , Wawancara, Muning Baru

dikarenakan stratgi *Practice Rehearsal Pairs* tidak dapat digunakan pada semua materi. Untuk penguasaan materi ajar beliau mengatakan sudah menguasai apa saja yang akan beliau ajarkan dan menurut bapak Fahrudin, S.Pd.I dengan menggunakan strategi ini dapat membuat peserta didik lebih aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) terlihat bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah mengacu pada RPP yang dibuat.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dengan materi sepak bola menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada langkah kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dengan nada bersemangat, tujuannya adalah untuk menarik perhatian peserta didik dan membangkitkan semangat peserta didik untuk mengikuti pelajaran, kemudian kira-kira waktu 5-10 menit pertama digunakan untuk apersepsi yaitu memeriksa kehadiran peserta didik/siswi, kemudian mengulang dan mengingat kembali materi pelajaran pada pelajaran terdahulu. Guru menanyakan materi yang telah dipelajari minggu lalu dan peserta didik secara

bersama-sama menjawab. Langkah selanjutnya guru menyampaikan pengantar tentang pelajaran yang akan disampaikan. Dalam hal ini sebelum menjelaskan materi selanjutnya tentang sepak bola, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan yaitu peserta didik diharapkan dapat melakukan gerakan mengoper dan menerima, dan juga peserta didik dapat mengoper dan mengontrol bola, dan terkadang guru juga bertanya terlebih dahulu kepada peserta didik seputar materi yang akan disampaikan oleh guru, dengan demikian guru dapat mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan disampaikan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru memulai dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari dan dipraktikkan oleh peserta didik yaitu tentang sepak bola. Guru menuliskan materi yang akan diajarkan di papan tulis dan peserta didik menulis apa yang telah dituliskan oleh guru di buku catatan masing-masing.

Setelah selesai menuliskan materi, kemudian guru menjelaskan materi yang dituliskan di papantulis. Guru menjelaskannya diselingi dengan mampraktikkan sedikit tentang materi yang disampaikan sehingga para peserta didik tidak terlalu bingung mendengarkan penjelasan guru.

Kegiatan eksplorasi, guru mempraktekkan gerak mengoper dan menerima kemudian mendemonstrasikan tekhnik kerjasama dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk membantunya dan menjelaskan cara permainan yang sportivitas. Setelah itu guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam

setiap kegiatan pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di lapangan.

Selesai menjelaskan materi, guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada beberapa orang peserta didik terkait materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan adanya tanya jawab tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, setelah tanya jawab selesai guru kemudian memerintahkan kepada peserta didik untuk keluar menuju lapangan. Ketika seluruh peserta didik sudah berada dilapangan guru memerintahkan peserta didik untuk membuat barisan kemudian guru memimpin peserta didik melakukan pemanasan sebelum melakukan praktik mengoper bola.

Setelah itu, dalam kegiatan elaborasi guru menentukan pasangan-pasangan untuk peserta didik. Tapi para peserta didik tidak ingin pasangan nya ditentukan oleh guru, mereka ingin memilih pasangan nya masing-masing. Akhirnya guru memerintahkan peserta didik untuk memilih sendiri pasangan nya, tetapi laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Setelah semua peserta didik mendapatkan pasangan, seluruh peserta didik menjadi ricuh berbicara masing-masing dengan pasangan nya. Akhirnya guru memerintahkan peserta didik untuk membuat barisan kembali di samping lapangan.

Setelah semua peserta didik berbaris, guru memanggil dua pasangan peserta didik maju ke depan untuk mempraktekkan materi yang telah diajarkan yaitu mengoper bola berpasangan. Satu pasangan menjadi penjelas atau

pendemonstrasi, yaitu mempraktekkan mengoper bola secara berpasangan dan pasangan yang lainnya menjadi pengecek/pengamat. Adapun pengamat disini tugasnya adalah untuk melihat apakah pendemonstrasi benar cara mengoper bolanya sesuai dengan prosedur yang telah dijelasankan guru sebelumnya ataukah tidak sesuai, misalnya pada saat mengoper bola dengan menggunakan bagian kaki dalam maka yang digunakan untuk mengoper adalah kaki yang bagian dalam, jika pengamat melihat pendemonstrasi menggunakan kaki bagian luar maka pengamat akan memberikan komentar bahwa yang dilakukannya salah, sedangkan untuk penilaian tetap dilakukan oleh seorang guru. Setelah pasangan penjelas atau pendemonstrasi selesai mempraktikkan mengoper bola berpasangan kini berganti tugas dengan pasangan yang menjadi pengecek/pengamat. Setelah kedua pasangan tersebut selesai, dilanjutkan dengan dua pasangan yang lain, begitu seterusnya sampai semua pasangan peserta didik mendapat giliran praktik. Disela-sela para pasangan peserta didik melakukan praktik mengoper bola guru sekekali menjelaskan kembali cara mengoper bola dengan baik.

Setelah semua pasangan selesai melakukan praktik, seluruh peserta didik kembali membuat barisan dan guru kembali memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang mereka praktikkan, guru juga memberikan sedikit masukan kepada peserta didik tentang cara menggiring bola berpasangan. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada hal yang belum mereka pahami. Setelah itu guru memberikan

reward kepada semua peserta didik berupa pujian dan tepuk tangan bersama-sama dengan seluruh peserta didik setelah selesai kegiatan.

Selanjutnya dalam kegiatan konfirmasi, sesudah kegiatan praktik berakhir, guru memerintahkan salah satu peserta didik untuk maju ke depan dan memimpin melakukan pendinginan. Sebelum peserta didik dibubarkan dan masuk kembali ke kelas, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik, dan guru bersama peserta didik juga bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan materi yang telah diajarkan.

3) Kegiatan Penutup

Dari hasil observasi terlihat bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi, melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu, dan dapat menguasai kelas. Walaupun masih ada beberapa kesulitan yang dihadapi guru, yaitu sulitnya mengatur peserta didik untuk melakukan praktik berpasangan dengan baik.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru membimbing peserta didik untuk melakukan pendinginan, setelah itu guru menyimpulkan materi sambil melibatkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang baru saja disampaikan dan memberikan penguatan dengan mempraktikkan kembali bagaimana cara menggiring bola. Setelah itu guru memberikan motivasi agar peserta didik mengulangi lagi di rumah pembelajaran yang telah diajarkan hari

ini, dan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah serta salam kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk kembali masuk kelas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam Pembelajaran Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) adalah sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Dalam proses belajar mengajar guru bukan saja dituntut untuk menjadi pengajar, tetapi juga pendidik serta pembimbing peserta didik, mampu menggunakan model atau strategi yang tepat, mampu menjadi suri tauladan yang baik dan bertanggung jawab atas profesi yang diembannya. Oleh karena itu guru adalah salah satu faktor yang sangat penting peranannya terhadap suatu lembaga pendidikan, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap peserta didik.

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang memegang mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan bapak Fahrudin, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah lulusan SDN

Pengasuh Budi tahun lulus 1983, kemudian melanjutkan ke SMPN Simpur tahun lulus 1986, kemudian beliau melanjutkan ke SMAN Rantau tahun lulus 1989, kemudian melanjutkan kuliah D2 STAI DU Kandangan (PGSD/MI) 2002, Strata 1 STAI DU Kandangan (Syariah) 2002, dan Strata 1 STAI DU Kandangan (Tarbiyah) tahun 2015.[27] Dengan latar belakang tersebut, tentunya akan membantu guru dalam menyampaikan pelajaran karena guru sudah mempunyai bekal ilmu pembelajarn SD/MI.

Melihat latar belakang guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan tersebut, dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) dapat dikatakan guru berkompeten dibidangnya dan telah memenuhi profesionalisme keguruan, karena beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 23 Februari 2017 dengan guru yang memegang mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, peneliti mendapatkan informasi bahwa beliau sudah mengajar selama kurang lebih 17 tahun mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS). Pengalaman mengajar beliau selama kurang lebih 17 tahun, menjadikan beliau paham betul bagaimana menghadapi peserta didik disekolah dan membuat beliau kreatif dalam memadupadankan materi dengan strategi terutama dalam penguasaan materi.

[27] Bapak Fahrudin, Guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) Wawancara, Pematang Hambawang, Kamis, 23 Februari 2017

Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi peneliti, beliau menggunakan berbagai macam metode dan strategi dalam setiap pertemuan. Beliau juga menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan dan untuk menguatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

b. Faktor Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Antara guru dan peserta didik tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka saling mempengaruhi dalam pembelajaran. Sehubung dengan hal itu, peserta didik juga memegang peranan penting keberhasilan pendidikan, antara lain minat dan perhatian peserta didik.

1) Minat Peserta didik

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang, guru perlu membangkitkan minat peserta didik agar pelajaran yang diberikan mudah peserta didik pahami. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 22 Februari 2017 sebagian peserta didik menyatakan “senang” mengikuti pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan

strategi *practice rehearsal pairs*, hal ini juga terlihat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran, mereka begitu antusias dan semangat saat melakukan kegiatan praktik dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*.

2) Perhatian Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dengan peserta didik pada tanggal 22 Februari 2017 terlihat bahwa peserta didik begitu antusias saat kegiatan praktik berlangsung. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga tergambar bahwa peserta didik terlihat memperhatikan saat guru menjelaskan dan juga memberikan perintah peserta didik, walaupun terkadang ada beberapa peserta didik yang sering bercanda saat pembelajaran. Namun hal itu tidak menjadi kendala bagi guru.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana juga menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran yang peneliti lihat, sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) sudah memadai, hal ini terlihat pada keadaan lapangan yang digunakan peserta didik sudah cukup memadai untuk peserta didik kelas V untuk melakukan praktik.

d. Faktor Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan pada tanggal 23 Februuari 2017, beliau mengatakan bahwa waktu untuk pelaksanaan pembelajaran sudah cukup untuk memusatkan

perhatian anak. Dengan waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) setiap minggunya beliau dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan efisien menggunakan strategi pembelajaran dan media yang bermacam-macam.

C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian terdahulu bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan strategi *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumenter, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut sehingga memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Maka untuk mempermudah penganalisaan ini penulis susun berdasarkan masalah dari penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Adapun analisa data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam Pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS)

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data pelaksanaan strategi *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) sudah terlaksana secara optimal, hal ini terlihat dari perencanaan yang

dibuat guru, pelaksanaan dari tahap awal hingga akhir yang telah dilaksanakan sesuai perenanaan yang dibuat, walaupun ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Karena tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang harus diperhatikan dalam melaksanakan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Tahap Perencanaan atau Persiapan Pembelajaran

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan menjadi lebih mudah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang telah dipaparkan pada penyajian data, persiapan yang dilakukan guru dalam mengajar Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* adalah menentukan materi pelajaran yang dapat disandingkan dengan strategi yang akan digunakan dan menyiapkan media apa saja yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, guru mengajar mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan strategi *practice rearsal pairs* untuk mempermudah beliau

dalam menjelaskan materi dan untuk membuat para peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan, guru juga selalu membuat RPP sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan dokumen berupa RPP yang diperlihatkan kepada penulis.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap RPP yang dibuat guru, RPP yang dibuat sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang dipakai, karena komponen-komponen yang terdapat di dalamnya sesuai dengan komponen-komponen kurikulum 2013. Namun, di dalam RPP yang ada belum dikatakan lengkap, karena materi yang ada hanya judul saja yang ditulis sedangkan isi materinya tidak dilampirkan. Namun secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan dapat dikatakan sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang digunakan saat ini.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru melakukan *apersepsi* yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu guru juga menyiapkan peserta didik untuk siap dalam belajar dengan cara memerintahkan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis, dan buku catatan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan masing-masing, kemudian guru juga menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar. Berdasarkan uraian dipenyajian data, Jadi dapat disimpulkan, semua terlaksana dengan baik dan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru tersebut.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berarti bahwa ada suatu interaksi aktif didalamnya. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen pesan itu sendiri yang berupa materi pelajaran. Jadi untuk menyampaikan materi secara jelas maka harus ada interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang dilaksananakan dengan menggunakan stratei *practice rehearsal pairs* oleh guru yang bersangkutan dapat dikatakan berjalan lancar. Namun ada juga terdapat kendala ketika pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan menggunakan stratei *practice rehearsal pairs* yaitu tak jarang banyak peserta didik yang bermain-main dan kurang serius ketika mempraktikkannya sehingga membuat suasana sedikit kacau.

Kemudian langkah-langkah pelaksanaan stratei *practice rehearsal pairs* dikegiatan inti ini sudah sesuai yang tercantum di RPP dan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan yang dipaparkan penulis di teori.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan stratei *practice rehearsal pairs* pada pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dilaksanakan secara optimal oleh guru.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah kegiatan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilian terhadap penguasaan bahan pelajaran. Pada kegiatan ini dapat dilakukan tindak lanjut berupa pemberian pekerjaan rumah (PR) dan memberikan tugas lainnya.

Berdasarkan dari uraian penyajian data, bahwa kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru sesuai dengan apa yang tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru tersebut dan berjalan dengan baik. Namun kebanyakannya guru hanya memberikan motivasi kepada peserta didik agar giat mengulang pelajaran lagi ketika di ruman dari pada memberikan tugas/PR kepada peserta didik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam Pembelajaran Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS)

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi keterampilan guru dalam menentukan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Seorang guru atau tenaga pengajar sudah seharusnya berasal dari alumnus perguruan tinggi atau keguruan seperti Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Keguruan lainnya dan dalam tugas mengajar sebagai guru, agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, tentu perlu ditunjang oleh kemampuan teoritis dan kemampuan praktis. Latar belakang pendidikan diperlukan, karena hal tersebut merupakan salah satu

faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran sehingga dapat menghindari verbalisme.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang memegang mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan adalah lulusan S1 STAI DU Kandagan (Tarbiyah) artinya beliau sudah memenuhi syarat sebagai guru professional karena untuk bisa dikatakan guru professional minimal harus lulusan S1.

Jadi dilihat dari latar belakang guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan tersebut, dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) dapat dikatakan guru yang berkompeten dibidangnya dan telah memenuhi *profesionalisme* keguruan. Karena beliau telah menempuh pendidikan yang sejalan dengan mata pelajar yang diajarkan beliau di kelas III.

2) Pengalaman Guru

Pengalaman seorang guru dalam mengajar akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru yang berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melaksanakan pendekatan apa yang harus dilakukan agar dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Karena jika ilmu teoritis saja yang dimiliki oleh seorang guru tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki

guru yang memegang mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan sangan cukup berpengalaman karena beliau sudah mengajar selama 17 tahun. Hal ini membuat guru tersebut memahami betul dengan macam-macam strategi yang dapat digunakan ketika mengajar.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) ini sudah dapat dikatakan guru berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi peserta didik.

b. Faktor Peserta didik

1) Minat Peserta didik

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa peserta didik berminat saat pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dengan strategi *practice rehearsal pairs*. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran ketika peserta didik begitu antusias dan semangat saat mereka praktik dilapngan langsung.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik terlihat berminat pada saat pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dengan strategi *practice rehearsal pairs* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS).

2) Perhatian Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa peserta didik begitu perhatian saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi sambil diselingi dengan mempraktikkannya sedikit peserta didik sangat antusias memperhatikannya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai perhatian pada saat pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dengan strategi *practice rehearsal pairs* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS).

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) ini. Secara umum sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) sudah memadai. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) tidak memiliki buku pegangan, yang memiliki buku pegangan hanya gurunya saja, padahal akan

lebih baik jika peserta didik juga mempunyai buku pegangan tidak hanya buku catatan saja.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan (MIN 12 HSS) dapat dikatakan cukup memadai.

d. Faktor Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan beliau mengatakan bahwa waktu pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dalam satu minggu sudah cukup, karena peserta didik sudah dapat melakukan praktik-praktik tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru dan beliau juga bisa menggunakan bermacam-macam strategi ketika pembelajaran berlangsung disesuaikan dengan materi yang diajarkan, beliau juga dapat menggunakan media pembelajaran berupa alat-alat olahraga seperti bola, raket dan lain-lain.